

Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Kecinan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari di Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara

Maulita Syahdina*, Sitti Hilyana, Mahardika Rizqi Himawan
Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Pantai Kecinan, Analisis Kesesuaian, Daya Dukung

Abstrak

Pantai Kecinan merupakan pantai yang memiliki topografi pantai yang cukup landai dengan hamparan pasir putih. Pantai Kecinan memiliki kegiatan wisata Pantai yang memiliki potensi dan daya Tarik bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung wisata pantai di Pantai Kecinan, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode survei dan pengukuran langsung dilapangan. Nilai indeks kesesuaian wisata pada stasiun I yaitu 92.86%, stasiun II yaitu 90.48% dan stasiun III yaitu 85.71% yang berarti Kawasan Pantai Kecinan termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Daya dukung Kawasan Pantai Kecinan dengan Panjang pantai 609 meter dan luas yang dapat dimanfaatkan untuk wisata pantai sekitar 55.648 m² yaitu dapat menampung sebanyak 2.225 orang/ hari.

Keywords

Keywords: Kecinan Beach, Suitability Analysis, Carrying Capacity

Abstract

Kecinan Beach is a beach that has a fairly sloping beach topography with white sand. Kecinan Beach has beach tourism activities that have potential and attractiveness for visitors. This study aims to determine the suitability and carrying capacity of beach tourism in Kecinan Beach, Malacca Village, Pemenang District, North Lombok Regency. This study uses primary data conducted by survey methods and direct measurements in the field. The tourism suitability index value at station I is 92.86%, station II is 90.48% and station III is 85.71%, which means that the Kecinan Beach area is included in the very suitable category for beach tourism activities. The carrying capacity of the Kecinan Beach area with a beach length of 609 meters and an area that can be used for beach tourism is around 55,648 m², which can accommodate as many as 2,225 people/day.

*Corresponding Author: **Maulita Syahdina**, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia;
Email: litaaaa0406@gmail.com

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Provinsi NTB memiliki potensi yang dapat dikembangkan termasuk sektor perikanan tangkap, budidaya perairan dan pariwisata. Kepariwisataan menjadi sektor yang sedang dikembangkan yang berkaitan dengan adanya peningkatan aktivitas pariwisata berbasis ekowisata. Pengembangan wisata bahari sebagai daerah tujuan wisata merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah dan swasta. Tujuan wisata ini untuk memajukan daerah guna meningkatkan perekonomian dan lapangan

kerja (Yulisa, 2016 dalam Hidayatullah 2021). Salah satu pantai yang memiliki potensi untuk dijadikannya pariwisata yaitu Pantai Kecinan di Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara.

Pantai Kecinan merupakan pantai yang memiliki topografi pantai yang cukup landai dengan hamparan pasir putih. Para pengunjung Pantai Kecinan memiliki kegiatan wisata Pantai yang memiliki potensi dan daya Tarik bagi pengunjung. Para pengunjung dapat menikmati kegiatan wisata seperti bermain, berenang, snorkeling, *diving*, berkemah, memancing ataupun hanya sekedar bermain dipinggir pantai dan berfoto. Fungsi lain dari objek wisata adalah memberi peluang kerja dan

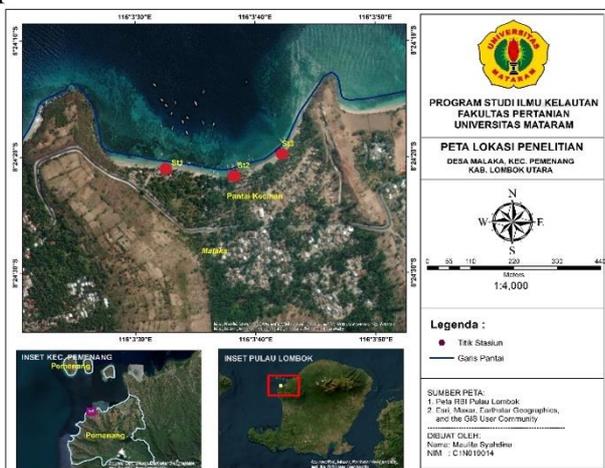
kesempatan berusaha disektor pariwisata bagi masyarakat sekitarnya. Pantai Kecinan ini berpotensi untuk menjadi wisata yang berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan wisata harus memperhatikan aspek lingkungan agar terjaganya keberlanjutan pembangunan pariwisata (Insani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya observasi mengenai tingkat kesesuaian dan daya dukung wisata sebagai objek wisata pantai di kawasan Pantai Kecinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung wisata pantai di Pantai Kecinan, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam pengembangan wisata Pantai Kecinan sebagai objek wisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 – Februari 2023 di Kawasan Pantai Kecinan, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Lokasi pengambilan data dibagi menjadi 3 stasiun. Stasiun 1 terletak pada bagian barat Pantai Kecinan, stasiun II terletak pada bagian tengah Pantai Kecinan dan stasiun III terletak pada bagian timur Pantai Kecinan. Pantai Kecinan terletak tidak jauh dari kota Mataram, perjalanan ditempuh melalui jalur darat dengan waktu ± 45 menit dari Kota Mataram. Gambar peta Pantai Kecinan dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Peta Pantai Kecinan

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, *stopwatch*, GPS, *secchi disk*, roll meter, bola arus dan tongkat ukur.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode survei dan pengukuran

langsung dilapangan. Pengambilan data primer dengan target sampling dibagi menjadi 3 stasiun berdasarkan wilayah pengamatan yang representatif. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kawasan yang sering digunakan wisatawan untuk kegiatan wisata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Chasanah, 2017 yang menyatakan penentuan stasiun berdasarkan keterwakilan wilayah dan pengamatan dan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sering digunakan pengunjung untuk kegiatan wisata. Pengambilan data 3 stasiun dilakukan menggunakan *Global Positioning System* (GPS) untuk melihat lokasi stasiun.

Analisis Data

Kesesuaian Wisata Pantai

Analisis kesesuaian wisata pantai menggunakan matriks kesesuaian yang disesuaikan berdasarkan kepentingan parameter untuk mendukung kesesuaian pada kawasan Pantai Kecinan. Matriks kesesuaian wisata pantai mengacu pada Yulianda, 2007 dalam Nugraha, 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 2.1. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kesesuaian wisata pantai mengacu pada Yulianda, 2007 dalam Mizan 2018 adalah sebagai berikut:

$$IKW = \sum \frac{[Ni]}{N maks} \times 100 \%$$

Keterangan:

- IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%)
- Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)
- Nmaks = (∑ bobot maks x skor maks)

Kelas kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dibagi menjadi empat kelas kesesuaian, yaitu S1 (Sangat sesuai) dengan nilai 75- 100%, S2 (Cukup sesuai) dengan nilai 60 - <75%, S3 (Sesuai bersyarat, dengan nilai) 35 - <60% dan N = Tidak Sesuai, dengan nilai <35%.

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	3	15-16	2	3-10	1	<3	0
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
5	Kecepatan Arus (m/d)	3	0,0-0,17	3	0,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0
6	Kemiringan Pantai (°)	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
7	Kecerahan Pantai (m)	1	>10	3	>5-10	2	3-5	1	>2	0
8	Penutupan Lahan Pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar rendah, savana	2	Belukar Tinggi	1	Hutan bakau, pemukiman	0
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan Air tawar (km)	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0

Tabel 2.1 Matriks Kesesuaian Wisata Pantai
Sumber: Yulianda, 2007 dalam Nugraha 2013

Daya Dukung Kawasan

Analisis daya dukung kawasan mengacu rumus Yulianda, 2007 dalam Mizan, 2018 sebagai berikut:

$$DDK = K \frac{Lp \times Wt}{Lt \times Wp}$$

Keterangan:

DDK = Daya Dukung Kawasan

K = Potensi ekologis pengunjung

Lp = Luas area

Lt = Unit area untuk kategori tertentu (wisata pantai = 50 m²)

Wt = Waktu yang disediakan oleh pengelola (6 jam)

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung (3 jam)

Waktu kegiatan pengunjung (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu pengunjung diperhitungkan dengan waktu yang disediakan untuk Kawasan Wt Waktu Kawasan adalah jam waktu areal yang dibuka dalam satu hari, dan rata rata waktu kerja sekitar 8 jam (jam 8-16) (Yulisa, 2016). Keterangan mengenai rumus perhitungan daya dukung kawasan (DDK) dapat dilihat pada Tabel 2.2 dan 2.3 dibawah ini:

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah pengunjung	Unit Area	Ket.
1	Wisata Pantai	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m pantai
2	Snorkling	1	500 m ²	Setiap 1 orang dalam 100 x 5 m
3	Selam	2	2.000 m ²	Setiap 2 orang dalam 200 x 10 m

Tabel 2.2 Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area kegiatan (Lt)

Sumber: Yulianda, 2007 dalam Ilham 2018

No.	Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan - Wp (jam)	Total waktu 1 hari - Wt (jam)
1	Wisata Pantai	3	6
2	Snorkling	3	6
3	Selam	2	8

Tabel 2.3 Matriks Kesesuaian Wisata Pantai

Sumber: Yulianda, 2007 dalam Ilham 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan indeks kesesuaian wisata yang disesuaikan dengan matriks pada setiap parameter diperoleh nilai indeks kesesuaian stasiun I memiliki nilai sebesar 92.86%, stasiun II memiliki nilai sebesar 90.48% dan stasiun III memiliki nilai sebesar 85.71%. Hasil tersebut didapatkan oleh obeservasi lapangan dan pengukuran langsung yang dilakukan di Pantai Kecinan.

Dengan nilai indeks kesesuaian wisata yang telah didapatkan pada stasiun I, II dan III tergolong kedalam kategori sangat sesuai untuk wisata pantai. Hal ini sejalan dengan Yulianda, 2007 dalam Nugraha 2013 bahwa kriteria wisata pantai memiliki indeks kesesuaian sangat sesuai dengan nilai 75-100%, Cukup sesuai dengan nilai 60 - <75%, Sesuai bersyarat, dengan nilai 35 - <60% dan N = Tidak Sesuai, dengan nilai <35%.

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Jumlah
1	Kedalaman Pantai (m)	5	2.2	3	15
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	11.5	2	10
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kecepatan Arus (m/dt)	3	0,042	3	9
6	Kemiringan Pantai (°)	3	1.26	3	9
7	Kececerahan Pantai (m)	1	2.2	3	3
8	Penutupan Lahan Pantai	1	pohon Kelapa, lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Bulu babi	2	2
10	Ketersedian Air tawar (km)	1	0.02	3	3
Total skor (Σ Ni)					78
Skor tertinggi					84
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)					92.86%

Tabel 3.1 Hasil Indeks Kesesuaian Wiata pantai di Pantai Kecinan Pada Stasiun I

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Jumlah
1	Kedalaman Pantai (m)	5	5.9	2	10
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	17.1	3	15
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kecepatan Arus (m/dt)	3	0,077	3	9
6	Kemiringan Pantai (°)	3	3.37	3	9
7	Kececerahan Pantai (m)	1	47.5	1	1
8	Penutupan Lahan Pantai	1	pohon kelapa, lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Bulu babi	2	2
10	Ketersedian Air tawar (km)	1	0,025	3	3
Total skor (Σ Ni)					76
Skor tertinggi					84
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)					90.48%

Tabel 3.2 Hasil Indeks Kesesuaian Wiata pantai di Pantai Kecinan Pada Stasiun II

No.	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Jumlah
1	Kedalaman Pantai (m)	5	10	1	5
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	27	3	15
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kecepatan Arus (m/dt)	3	0.042	3	9
6	Kemiringan Pantai (°)	3	6.39	3	9
7	Kececerahan Pantai (m)	1	5.5	2	2
8	Penutupan Lahan Pantai	1	pohon kelapa, lahan terbuka	3	3
9	Biota berbahaya	1	Bulu babi	2	2
10	Ketersedian Air tawar (km)	1	0,15	3	3
Total skor (Σ Ni)					72
Skor tertinggi					84
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)					85.71%

Tabel 3.3 Hasil Indeks Kesesuaian Wiata pantai di Pantai Kecinan Pada Stasiun III

Kesesuaian wisata pantai

Kedalaman perairan

Hasil pengukuran kedalaman perairan didapatkan sekitar 2,2 meter di Stasiun I, sekitar 5,9 meter di Stasiun II dan sekitar 11,2 meter di Stasiun III. Berdasarkan matriks kesesuaian, kedalaman perairan wisata pantai di stasiun I, II dan III tergolong sangat sesuai. Kedalaman perairan ini sangat cocok

untuk kegiatan wisata karena pantainya dangkal sehingga wisatawan dapat melakukan olah raga air dengan aman. Menurut Hidayatullah (2021) Semakin dangkalnya suatu perairan maka semakin sesuai kawasan itu dijadikan lokasi wisata rekreasi pantai

Tipe Pantai

Berdasarkan pengamatan secara visual pada stasiun I, II dan III, Pantai Kecinan tergolong pantai pasir putih. Keindahan pasir putih ini menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Kecinan dan hal ini juga sesuai dengan mariks kesesuaian wisata pantai. Menurut Widiatma (2007) dalam Maindo (2019) mengatakan bahwa pariwisata akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau yang didominasi oleh substrat berpasir. Tipe pasir Pantai kecinan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tipe Pantai Kecinan

Lebar Pantai

Lebar pantai dilakukan menggunakan roll meter yaitu jarak antara vegetasi terakhir yang ada di Pantai dengan batas surut terendah (Chasanah, 2017). Pengukuran lebar pantai ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk kegiatan wisata. Hasil pengukuran yang didapatkan tergolong cukup lebar yaitu pada stasiun I sebesar 11,5 meter, stasiun II sebesar 17.1meter dan stasiun III sebesar 27 meter. Lebar pantai ini berkaitan dengan luas lahan yang tersedia untuk kegiatan wisata. Semakin luas suatu pantai, semakin nyaman bagi pengunjung untuk beraktivitas. Menurut Hidayatullah (2021), Lebar pantai juga berpengaruh terhadap luas area pantai dan kenyamanan wisatawan. Area pantai yang luas akan menambah kenyamanan wisatawan dibandingkan pantai yang memiliki luas areanya sempit. Lebar Pantai Kecinan dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Lebar Pantai Kecinan

Material dasar perairan

Hasil pengamatan visual yang dilakukan pada Stasiun I, II dan III material dasar perairan berupa pasir putih. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai, Pantai Kecinan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Menurut Yuliada (2007) dalam Maindo (2019) material penyusun pasir sangat baik untuk dikembangkan untuk wisata rekreasi pantai dibandingkan dengan pantai yang berbatu, berkarang atau pantai yang didominasi lumpur karena dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

Kecepatan Arus

Dari hasil pengukuran didapatkan hasil pada stasiun I yaitu 0,042 m/dt, stasiun II yaitu 0,077 m/dt dan stasiun III yaitu 0,044 m/dt. Kecepatan arus pada stasiun I, II dan III termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan arus yang berada di Pantai Kecinan sangat rendah dan aman bagi pengunjung kegiatan wisata. Menurut Hidaytullah (2021) Pantai yang memiliki kecepatan arus yang lemah jauh lebih aman dan sangat sesuai untuk kegiatan renang dibandingkan pantai yang memiliki kecepatan arus yang kuat sehingga berpotensi menimbulkan bahaya karena dapat menyeret wisatawan yang sedang berenang.

Kemiringan Pantai

Hasil pengukuran kemiringan pada stasiun I sebesar 1,26°, stasiun II sebesar 3,37° dan stasiun III didapatkan hasil sebesar 6,39°. Berdasarkan hasil tersebut maka kemiringan Pantai Kecinan <10° merupakan pantai yang datar atau landai dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulianda (2007) dalam Nugaraha (2013) yang menyatakan bahwa nilai kemiringan <10° tergolong datar dan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

Kecerahan perairan

Berdasarkan pengamatan langsung, kecerahan Pantai Kecinan menunjukkan hasil yang rendah di stasiun I, II, dan III dengan kecerahan rata-rata 3 meter. Pada saat pengukuran, cuaca di Pantai Kecinan cukup cerah yang dapat menentukan tingginya kejernihan air, karena sinar matahari masuk ke

perairan memiliki nilai yang hampir mendekati dengan kedalaman perairan sehingga perairan Pantai Kecinan masi baik untuk melakukan aktifitas wisata pantai. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi (2003) bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh, keadaan cuaca. Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan ekowisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang.

Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan pantai dikawasan Pantai Kecinan dari 3 stasiun terdiri dari lahan terbuka dan pohon kelapa. Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan meningkatkan daya tarik wisata dikawasan pantai. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai tergolong dalam kategori sangat sesuai. Menurut Yulianda 2007, dalam Nugraha 2013 parameter penutupan lahan pantai dapat dikatakan sesuai jika memiliki penutupan lahan berupa phon kelapa dan lahan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Kecinan memiliki penutupan lahan pantai yang sangat seusai untuk wisata pantai. Penutupan lahan Pantai Kecinan dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Penutupan Lahan Pantai Kecinan

Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor yang penting dalam wisata pantai. Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi tersebut akan semakin baik. Pengamatan biota berbahaya yang dilakukan dengan cara snorkeling disekitaran stasiun. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan hasil pada stasiun I, II dan III ditemukan bulu babi sebagai biota berbahaya maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori Yulianda (2007), dalam Ilham (2018) masuk dalam kategori cukup sesuai sebagai Kawasan wisata pantai.

Ketersediaan Air Tawar

Kebutuhan akan air tawar baik untuk konsumsi maupun untuk bersih-bersih setelah kegiatan wisata. Berdasarkan pengamatan ketersediaan air tawar diukur berdasarkan antar jarak stasiun penelitian dengan lokasi sumber air tawar berada. Hasil pengukuran didapat pada stasiun I yaitu 0,02 meter, stasiun II yaitu 0,025 dan stasiun III yaitu 0,15 meter. perbedaan jarak ini disebabkan

pada stasiun I dan II terdapat kamar mandi/toilet sedangkan kamar mandi/toilet untuk Kawasan stasiun III yang terdekat berada di stasiun II. Berdasarkan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai tergolong dalam kategori sesuai. Menurut Chasanah (2017), ketersediaan sumber air tawar dibutuhkan untuk mendukung fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata sehingga menjadi kriteria penting terhadap penilaian kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai.

Daya Dukung Kawasan

Berdasarkan perhitungan daya dukung kawasan, panjang pantai sekitar 609 meter dan luas yang dimanfaatkan untuk wisata pantai sekitar 55.648 m². Setiap pengunjung yang melakukan kegiatan wisata pantai membutuhkan waktu selam 3 jam dari total waktu yang disediakan selama 6 jam dengan luasan lahan yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata pantai yaitu 50 m². Berdasarkan data tersebut, daya dukung kawasan Pantai Kecinan adalah 2.225 orang/hari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang mampu ditampung di kawasan Pantai Kecinan untuk wisata pantai kurang lebih 2.225 orang/hari, mengingat kenyamanan dan kelestarian kawasan tersebut, jumlah ini cukup besar untuk Pantai Kecinan yang memiliki kawasan cukup luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Kawasan Pantai Kecinan memiliki nilai indeks kesesuaian stasiun I sebesar 92.86%, stasiun II memiliki nilai sebesar 90.48% dan stasiun III memiliki nilai sebesar 85.71%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pantai Kecinan termasuk dalam kategori S1 yang berarti kawasan Pantai Kecinan termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai yang ditinjau berdasarkan aspek biogeofisik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa daya dukung Kawasan Pantai Kecinan dengan Panjang pantai 609 meter dan luas yang dapat dimanfaatkan untuk wisata pantai sekitar 55.648 m² yaitu dapat menampung sebanyak 2.225 orang/ hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, H. 2003. Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan. *Kanisius*.
- Chasanah, I., Pujiono, W. P & Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Vol. 7(3), 245-243.

- Hidayatullah, H., Khakhim, N., & Kurniawan, A. 2021. Evaluasi Kesesuaian dan Daya Dukung Lahan untuk Pengembangan Pariwisata di Wilayah Kepesisiran Pulau Breuh. *Media Komunikasi Geografi*. Vol. 22(1), 19.
- Ilham, Y., Ikhwan Siregar, Y., Efizon, D. 2018. *Analysis of Suistability and Carrying Capacity of Marine Tourism in Mangkian Island the Anambas Islands Marine Tourism Park*. *Berkala Perikanan Terubuk*. Vol. 46(2), 1–10.
- Insani, N., A'rachman, F. R., Sanjiwani, P. K., & Imamuddin, F. 2019. Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol. 4(1), 49-58.
- Maindo, A. S., Nur, A. I., & Oetama, D. 2019. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Walengkabola Kabupaten Muna Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*. Vol. 4(2), 103–109.
- Nugraha, Himavan. P., Indiarjo, A., & Helmi, M. 2013. Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal Of Marine Research*. Vol. 2(2), 130-139.
- Sari, Y., Budi Yuwono, S., & R. 2015. Analisis Potensi Dan Daya Dukung Sepanjang Jalur Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 3(3), 31.